

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAK DAN BUDI PEKERTI
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4
PANGARIBUAN KABUPATEN TAPANULI UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Luis Agustinus Gultom*¹
Andar Gunawan Pasaribu ²
Limmarten Simatupang ³
Nisma Simorangkir ⁴
Raikhapoor ⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

*e-mail : Email: luisgultom02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti dengan minat belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi yaitu seluruh siswa beragama Kristen kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 117 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 35 orang yakni 30% dari populasi menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 39 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti dengan minat belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,529 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=35) = 0,334$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,583 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=33) = 2,042$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_a yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti dengan minat belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru PAK dan Budi Pekerti, Minat Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant relationship between the pedagogical competence of PAK and Budi Pekerti teachers with the

learning interests of class IX students of SMP Negeri 4 Pangaribuan, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study uses a quantitative descriptive inferential research method. The population is all Christian students of class IX SMP Negeri 4 Pangaribuan, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year totaling 117 people and a sample of 35 people is determined, namely 30% of the population using a simple random sampling technique. Data were collected using positive closed numbers of 39 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant relationship between the pedagogical competence of PAK and Budi Pekerti teachers with the learning interests of Class IX students of SMP Negeri 4 Pangaribuan, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year: 1) Analysis requirements test: a) a positive relationship test obtained a value of $r_{xy} = 0.529 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 35) = 0.334$, thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) A significant relationship test obtained a value of $t_{count} = 3.583 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n-2 = 33) = 2.042$, thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. Thus H_a , namely there is a positive and significant relationship between the pedagogical competence of PAK and Budi Pekerti teachers with the learning interests of Class IX students of SMP Negeri 4 Pangaribuan, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year, is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Pedagogical Competence of PAK and Character Teachers, Student Learning Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Pada konteks ini, guru salah satu komponen penentuan keberhasilan pendidikan, dengan hal itu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah selalu terkait dengan dua komponen penting yaitu antara guru dan siswa. Guru merupakan pemeran utama dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memicu keberhasilan peserta didiknya karena guru bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik peserta didiknya. Mengajar yang artinya memberikan materi pembelajaran untuk dipelajari peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu akan tetapi guru bukan hanya sekedar penyampaian materi pembelajaran lebih dari itu guru juga mendidik peserta didik yang dimana guru menekankan sikap positif dan dapat sebagai contoh dari pembelajaran yang sudah di pelajari.

Dalam aktivitas manusia sehari-hari pendidikan sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan wahana dan mutu hidup untuk meningkatkan, mengembangkan serta memperbaharui kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung

dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini ditinjau dari jenis data yang digunakan maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif inferensial. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diletakkan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif inferensial. Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data yaitu jawaban siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti diketahui bahwa minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat karena dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti tersebut. Sesuai dengan pendapat dari Belandina Non Serrano yang dikutip oleh Andar Gunawan Pasaribu yang mengemukakan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen berhubungan dengan minat belajar siswa. Berkaitan dengan itu Hamzanwadi mengatakan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru maka minat belajar siswa akan semakin meningkat. Adapun hal-hal yang menjadi indikator kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti tersebut terdiri dari 6 indikator, diantaranya: 1) Memahami peserta didik, antara lain memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal

kondisi awal peserta didik; 2) Mampu menyusun pembelajaran, antara lain mampu merumuskan tujuan pembelajaran/kompetensi yang ingin dicapai, mampu memilih dan menentukan materi pembelajaran, dan mampu menentukan strategi dan metode pembelajaran; 3) Mampu melaksanakan pembelajaran, antara lain mampu membuka pembelajaran, mampu menyajikan materi pembelajaran, dan mampu memotivasi peserta didik; 4) Mampu menilai proses dan hasil pembelajaran, antara lain mampu memeriksa jawaban, mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis; 5) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, antara lain mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik, dan mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian; dan 6) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, antara lain memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik, dan mampu memfasilitasi menjadi fasilitator terhadap peserta didik. Dengan kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti tersebut minat belajar siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya dalam pembelajaran, antara lain: 1) Keinginan, diantaranya siswa berkeinginan untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru, siswa memiliki keinginan untuk belajar, dan siswa berkeinginan untuk memperaktekkan peran tokoh yang ada di dalam materi belajar; 2) Rasa senang, diantaranya siswa memiliki rasa senang ketika mengikuti pelajaran, siswa senang ketika diberikan tugas, dan siswa senang ketika guru datang tepat waktu; 3) Ketertarikan, diantaranya siswa tertarik belajar ketika guru mengajar dengan berbagai macam variasi belajar, siswa berlomba-lomba menjawab kuis untuk mendapat poin-poin nilai, dan siswa tertarik membaca Alkitab ketika guru memberikan nilai tambahan; 4) Kesukaan, diantaranya siswa suka belajar dengan raut wajah guru bersukacita, siswa semangat belajar ketika di buat canda tawa, dan siswa suka ketika guru melakukan tindakan-tindakan positif kepada siswa yang bersalah; 5) Perhatian, diantaranya memperhatikan penjelasan pada saat guru memberikan pembelajaran, siswa fokus memperhatikan materi pembelajaran ketika belajar, dan siswa perhatian saksama pelajaran dari awal sampai akhir pelajaran; 6) Giat Belajar, diantaranya memanfaatkan waktu luang dan ulet untuk menghadapi kesulitan

belajar; 7) Mengerjakan tugas, diantaranya mengerjakan tugas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu; dan 8) Menaati peraturan, diantaranya membawa Alkitab pada saat pembelajaran berlangsung dan menjaga ketertiban pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,529$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 35$ yaitu 0,334. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,529 > 0,334$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,583$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n - 2 = 33$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,583 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru PAK dan Budi Pekerti dengan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan.

Imas mengemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan itu, Yulianti mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis dan yang berkenan dengan pemahaman peserta didik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya Naibaho mengemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis dan yang berkenan dengan pemahaman peserta didik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Pedagogik Guru PAK dan Budi Pekerti

Guru PAK akan mampu mengemban tugas dan melaksanakan tugasnya dengan baik, jika guru tersebut memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas-tugasnya tersebut, dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis dan berkenan dengan pemahaman peserta didik.

Belandine mengungkapkan mengenai kompetensi guru PAK, sebagai berikut: (1) Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar, (2) mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik dengan berita Alkitab, (3) menguasai bahan ajar, (4) mampu mengelola program belajar-mengajar, (5) menguasai prinsip-prinsip pendidikan, (6) mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar-mengajar, (7) mampu mengelola kelas, (8) mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik, (9) mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus, (10) mampu menggunakan berbagai hasil penelitian demi peningkatan visi dan kemampuan perkembangan metodologi dalam mengajar, (11) mampu menguasai prinsip-prinsip evaluasi belajar, (12) mampu membangun karakter dan integritas yang baik.

Pengertian Minat Belajar

Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Menurut Sukardi bahwa minat adalah merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan karir masa depan. Minat mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Perasaan senang dan tidak senang atau suka dan tidak suka merupakan dasar dari suatu minat.

Yudrik mengatakan bahwa minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Sejalan dengan itu Donni mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Minat besar hubungannya terhadap belajar, karena bila tidak ada minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak dapat menimbulkan problem bagi dirinya

Fungsi Minat Belajar

Menurut Khairani terdapat beberapa fungsi dari minat belajar seseorang. diantaranya sebagai berikut:

- a) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- b) Minat mencegah gangguan perhatian di luar.

- c) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- d) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.
- e) Selanjutnya fungsi minat belajar yang diterangkan oleh Sardiman diantaranya sebagai berikut:
- f) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- g) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- h) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat ahli tersebut di atas, Gie berpendapat bahwa fungsi dari minat belajar adalah

- a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c) Minat mencegah gangguan dari luar
- d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.
- f) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Belajar Siswa
- g) Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Maka dalam menentukan keberhasilannya dapat dilihat dari faktor yang berhubungan dengan minat. Ada dua faktor yang berhubungan dengan minat belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan ada yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Menurut Dalyono ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat siswa yaitu 1) Faktor Internal (kesehatan, intelegensi, motivasi, cara belajar); 2) Faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar).

1. Faktor Internal

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar hubungannya terhadap minat belajar. Pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental agar badan kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik, umumnya mudah belajar, prestasi pun cenderung baik dan sebaliknya. Intelengensi berhubungan terhadap belajar. Motivasi

adalah keseluruhan yang menjadi penggerak dalam diri siswa. Motivasi adalah aspek psikis yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Cara belajar seseorang sangat berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.

2. Faktor Eksternal

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang utama dan terutama diterima anak. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar anak. Bertumbuhnya minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga tinggi rendahnya pendidikan orangtua, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua, hubungan orangtua dengan anak dan situasi rumah, semuanya berhubungan dengan minat belajar anak. Keluarga dapat membangun minat belajar anak yaitu dengan penanaman akan nilai-nilai disiplin.

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat dapat timbul dengan didahului oleh suatu pengalaman. Selain itu minat dapat ditumbuhkan dengan adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswanya, supaya proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

Slameto mengemukakan, jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka usaha yang dapat dilakukan ialah dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari. Tanner & Tanner yang dikutip oleh Slameto menyatakan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa masa yang akan datang. Menurut Rooijackers yang di kutip oleh Slameto berpendapat hal ini dapat juga dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Menurut Idris Shaffat yang di kutip oleh Istarani & Intan Pulungan menyatakan bahwa usaha yang dilakukan agar mempunyai minat terhadap materi yang tidak diminati dalam proses belajar-mengajar

Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator-indikator dalam minat belajar menurut pendapat Dalyono yaitu “keinginan dan rasa senang”. Selanjutnya Slameto juga mengemukakan bahwa “indikator dalam minat belajar adalah ketertarikan, kesukaan dan juga perhatian”. Menurut Hidayat yang dikutip oleh Akrim bahwa minat belajar pendidikan agama kristen yaitu antara lain; keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas dan menaati peraturan. Pendapat diatas dapat disimpulkan tentang indikator-indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Keinginan
2. Rasa Senang
3. Ketertar Adapun ikan
4. Kesukaan
5. Perhatian
6. Giat Belajar
7. Mengerjakan Tugas

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Kompetensi pedagogik guru PAK adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis dan berkenaan dengan pemahaman peserta didik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pemebelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara keseluruhan masing-masing elemen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru PAK dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Memahami peserta didik, antara lain memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahamu peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal kondisi awal peserta didik; 2) Mampu menyusun pembelajaran, antara lain mampu merumuskan tujuan pembelajaran/ kompetensi yang ingin dicapai, mampu memilih dan menentukan materi pembelajaran, dan mampu menentukan strategi dan metode pembelajaran; 3) Mampu melaksanakan pembelajaran, antara lain mampu membuka pembelajaran, mampu menyajikan materi pembelajaran, dan mampu memotivasi peserta didik; 4) Mampu menilai proses dan hasil

pembelajaran, antara lain mampu memeriksa jawaban, mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis; 5) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, antara lain mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik, dan mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian; dan 6) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, antara lain memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik, dan mampu memfasilitasi menjadi fasilitator terhadap peserta didik.

Siswa yang memiliki minat belajar Pendidikan Agama Kristen dapat di lihat dari tindakan atau perilaku siswa. Minat belajar pendidikan agama kristen yaitu antara lain; keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas dan menaati peraturan. Untuk melihat tindakan dan perilaku dari dalam diri peserta didik tersebut, maka peserta didik akan menunjukkan sikap sebagai berikut: 1) Keinginan, diantaranya siswa berkeinginan untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru, siswa memiliki keinginan untuk belajar, dan siswa berkeinginan untuk memperaktekkan peran tokoh yang ada di dalam materi belajar; 2) Rasa senang, diantaranya siswa memiliki rasa senang ketika mengikuti pelajaran, siswa senang ketika diberikan tugas, dan siswa senang ketika guru datang tepat waktu; 3) Ketertarikan, diantaranya siswa tertarik belajar ketika guru mengajar dengan berbagai macam variasi belajar, siswa berlomba-lomba menjawab kuis untuk mendapat poin-poin nilai, dan siswa tertarik membaca Alkitab ketika guru memberikan nilai tambahan; 4) Kesukaan, diantaranya siswa suka belajar dengan raut wajah guru bersukacita, siswa semangat belajar ketika di buat canda tawa, dan siswa suka ketika guru melakukan tindakan-tindakan positif kepada siswa yang bersalah; 5) Perhatian, diantaranya memperhatikan penjelasan pada saat guru memberikan pembelajaran, siswa fokus memperhatikan materi pembelajaran ketika belajar, dan siswa perhatian saksama pelajaran dari awal sampai akhir pelajaran; 6) Giat Belajar, diantaranya memanfaatkan waktu luang dan ulet untuk menghadapi kesulitan belajar; 7) Mengerjakan tugas, diantaranya mengerjakan tugas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu; dan 8) Menaati peraturan,

diantaranya membawa Alkitab pada saat pembelajaran berlangsung dan menjaga ketertiban pada saat pembelajaran berlangsung..

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,583 > t_{tabel} = 2,042$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAK dan Budi Pekerti dengan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Kompetensi Pedagogik Guru PAK dan Budi Pekerti yang maksimal dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 4 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, 2021. Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Arikunto Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2014. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, 1994. Tes Dalam Konseling Karir. Surabaya: Usaha Nasional
- Donni Juni Priansa, 2017. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. Bandung: IKAPI
- E.G.Homrighausen, 2012. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Gunung Mulia
- Hamzanwadi, 2021. hubungan kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa. Jakarta: Guepedia
- Istarani & Intan Pulungan, 2018. Ensiklopedia Pendidikan. Medan: CV. ISCOM
- J.M.Prince, 2011. Jesus the teacher. Bandung: Lembaga Literatur Babtis
- Janse Belandine, 2009. Profesional Guru & bingkai materi pendidikan Kristen. Bandung: bina media informasi
- Kurnia Imas, 2017. Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik. Teori dan Praktik: Kata Pena
- Magdalena, Y. (2019). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru PAK Dengan Minat

- Belajar Pak Pada Peserta Didik Di SMK Cahaya Sakti Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia)
- Makmun Khairani, 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Naibaho Dorlan, 2021. Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. Jawa Tengah:CV.Pena Persada
- Nainggolan,John M. 2010. guru agama Kristen sebagai panggilan dan profesi. Bandung:Bina Media Informasi
- Pasaribu, Andar Gunawan. 2015. Kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen yang Alkitabiah. Medan: CV. Mitra
- Paulus Lilik Kristianto, 2006. Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: IKAPI
- Simamora,Dame Taruli & Rida Gultom, 2011. Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda. Medan: CV.Mitra Dwi Lestari
- Situmorang, E. L., & Hutapea, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Slameto, 2010. Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono, 2017. Metotologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabet
- Sugiyono,2016. Metotologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD. Bandung:Alfabeta
- Yudrik Jahja, 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta:Kencana
- Yulianti Lidya, 2009. Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen. Bandung:Bina Media Informasi